

**IMPLEMENTASI PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH PURUK CAHU
KABUPATEN MURUNG RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Siti Wahdaniah
NIM : 1801112307
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “Implementasi Program Tadarus Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan

Palangka Raya, 26 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Wahdaniah

NIM.1801112307

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an di
SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten
Murung Raya.

Nama : Siti Wahdaniah

NIM : 1801112307

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 26 April 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Dr. Hj. Hamidah, M.A
NIP. 19700425 1997032003


Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP. 19890731 2016090422

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004


Sri Hidayati, M.A
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon diujikan Skripsi**
An. Siti Wahdaniah

Palangka Raya, 26 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Wahdaniah
NIM : 1801112307
Judul : **Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an**
di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu
Kabupaten Murung Raya

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1,



Dr.Hj. Hamidah, M.A
NIP. 19700425 1997032003

Pembimbing 2,



Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP. 19890731 2016090422

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an di
SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten
Murung Raya.
Nama : Siti Wahdaniah
NIM : 1801112307
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S.1)

Telah Diujikan dalam sidang/munaqassah Tim penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022 M/ 29 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Saudah, M.Pd.I (.....) (Ketua/Penguji)
2. Prof. Dr. H. Normuslim, M.Ag (.....) (Penguji Utama)
3. Dr.Hj. Hamidah, M.A (.....) (Penguji)
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I (.....) (Sekretaris/Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu
Kabupaten Murung Raya

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman tentang kaidah membaca Al-Qur'an baik makhrjanya maupun hukum bacaannya bagi peserta didik SMA Muhammadiyah Puruk Cahu mendorong sekolah untuk membuat program tadarus Al-Qur'an sebagai program tambahan yang bertujuan untuk membekali siswa agar cinta Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung implementasi tujuan, kegiatan, waktu, materi dan metode tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sumber data dalam penelitian ini 10 orang guru pembimbing, 6 orang peserta didik, 1 orang ibu kantin, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan 1 orang bidang kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu sudah terimplementasi sesuai kesepakatan standar program yang telah ditetapkan dimulai dari: 1) implementasi tujuan tadarus Al-Qur'an yaitu membuat peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dan sudah sesuai standar program yang telah dirancang, 2) implementasi kegiatannya dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik dan sesuai dengan standar program, 3) implementasi waktu pelaksanaan hanya dilakukan ketika guru pembimbing tidak berkesibukan dan belum terimplementasi sesuai standar program 4) implementasi materi yaitu dari surah Al-Baqarah dan iqro' dan bisa dikatakan sudah sesuai dengan standar program, 5) implementasi metode yaitu metode iqro, tartil, tilawah, muraja'ah, tahsin dan talaqqi dan sesuai dengan standar program yang telah dirancang.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Tadarus Al-Qur'an.

Implementation of Tadarus Al-Qur'an Program at SMA Muhammadiyah Puruk Cahu, Murung Raya Regency

ABSTRACT

This research was constituted by the students of SMA Muhammadiyah Puruk Cahu who lacked an understanding of the Al-Qur'an reciting rules, both the makhroj and the reading rules. These problems encouraged the school to create a Tadarus Al-Qur'an program as an additional program which aimed to equip the students to love the Qur'an. The purpose was; to support the implementation of the the goal, activity, time, material and method of Tadarus Al-Qur'an program at SMA Muhammadiyah Puruk Cahu.

This study used a descriptive qualitative approach. The data were collected through several techniques; observation, interview, and documentation. Meanwhile, in determining the validity of the data, the researcher applied triangulation of sources and techniques. The subjects were 10 supervising teachers, 6 students, a restaurant owner, a principle, a vice principle of student affairs, and a curriculum developer.

The result showed that the Tadarus Al-Qur'an program at SMA Muhammadiyah Puruk Cahu had been implemented the standards operational programs. The program was organized through: 1) implementing the goal of Tadarus Al-Qur'an. The goal was to improve the fluency of student reciting Al-Qur'an based on the standard, 2) implementing the activity. The activity was implemented by teachers and students based on the standard, 3) implementing the time. The activity was conducted when the supervisor teachers were not busy but in implementing the time, it was not accordance to the standard program, 4) implementing the materials. The materials were Surah Al-Baqarah and Iqro'. The materials were accordance to standard program, 5) implementing the methods. The methods were Iqro, Tartil, Tilawah, Muraja'ah, Tahsin, and Talaqqi. These methods were designed through standard program.

Keywords: Implementation, Program, Tadarus Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas nikmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, para keluarga, sahabat dan saya selaku umatnya yang insya Allah akan menjalankan apa ang diserukannya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Implementasi Program Tadarus Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya, Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untu menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yakni Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah menyetujui judul penelitian ini.
6. Dosen pembimbing I Ibu Hj.Dr. Hamidah M.A atas bimbingan dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini dan dosen pembimbing II Bapak Muhammad Syabrina M,Pd.I atas bimbingan, motivasi dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi sehingga terselesainya penulisan ini.
7. Dosen Penasehat Akademik (PA) Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd yang selama ini membimbing, menasehati dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Kepala sekolah Bapak Mitra, M.Pd. dan dewan guru SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi dan

Terakhir, penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa semua pihak yang telah disebutkan di atas. Hanya do'a yang penulis hadiahkan semoga Allah SWT. memberikan pengganti yang berlipat-lipat keberkahan dan kebaikannya. Aamiin ya robbal 'alamiin.

Palangka Raya, 26 April 2022

Penulis



Siti Wahdaniah

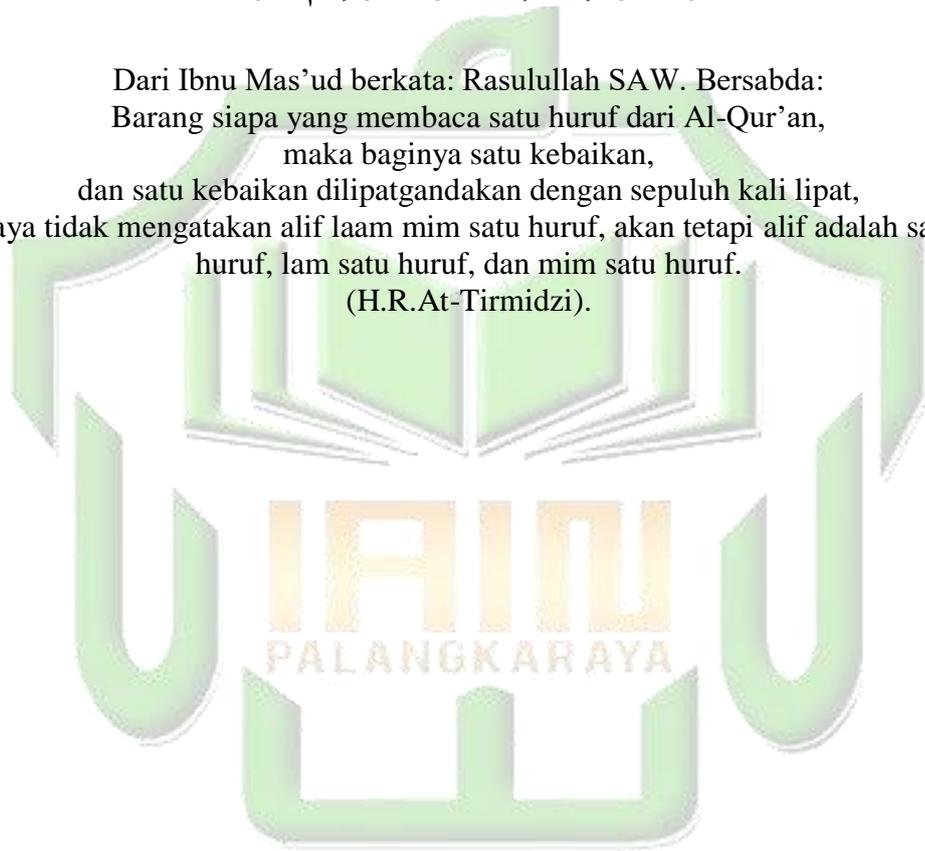
MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- مَنْ قَرَأَ

حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ

حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah SAW. Bersabda:
Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an,
maka baginya satu kebaikan,
dan satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat,
saya tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu
huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.
(H.R.At-Tirmidzi).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tuni dan Ibu Rahimah atas limpahan kasih sayangnya yang tulus, sabar menemani dan mendukung penulis untuk berkuliah dan bisa menyelesaikan skripsi serta pengorbanan yang telah diberikan yang tidak ada hentinya.
2. Kakak saya Irpan dan kakak ipar saya Monalisa yang selama ini selalu memberikan dukungan kepada saya serta adik-adik saya yang selalu membuat saya bersemangat. Dan keluargaku yang telah membantu membiayai hidup saya selama di rantauan.
3. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Kadan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	z	z	Zet
س	s	s	Es
ش	sy	sy	Esdan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha"	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	ditulis	I
ا	ditulis	a
و	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
يسعى	ditulis	ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
كريم	ditulis	i
dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
فروض	ditulis	u
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

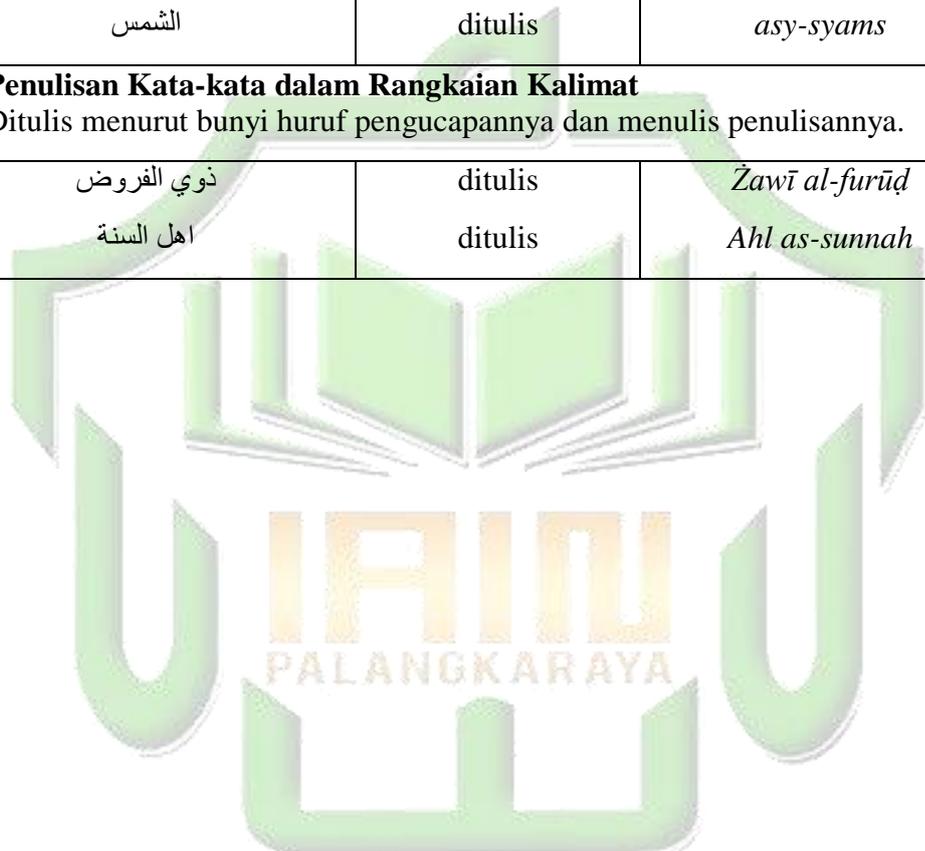
2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

نوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Persetujuan Skripsi.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Pengesahan Skripsi.....	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	vi
Motto.....	x
Persembahan	xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xii
Daftar Isi.....	xvi
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Singkatan.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Pengertian Implementasi.....	16
2. Pengertian Program Tadarus Al-Qur'an	17
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	27
1. Kerangka Berpikir.....	27
2. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	30

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	38
A. Implementasi tujuan tadarus Al-Qur'an	38
B. Implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an.....	41
C. Implementasi waktu tadarus Al-Qur'an.....	43
D. Implementasi materi tadarus Al-Qur'an	49
E. Implementasi metode tadarus Al-Qur'an.....	52
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Implementasi tujuan tadarus Al-Qur'an	55
B. Implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an	56
C. Implementasi waktu tadarus Al-Qur'an.....	57
D. Implementasi materi tadarus Al-Qur'an	59
E. Implementasi metode tadarus Al-Qur'an.....	60
BAB VI PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

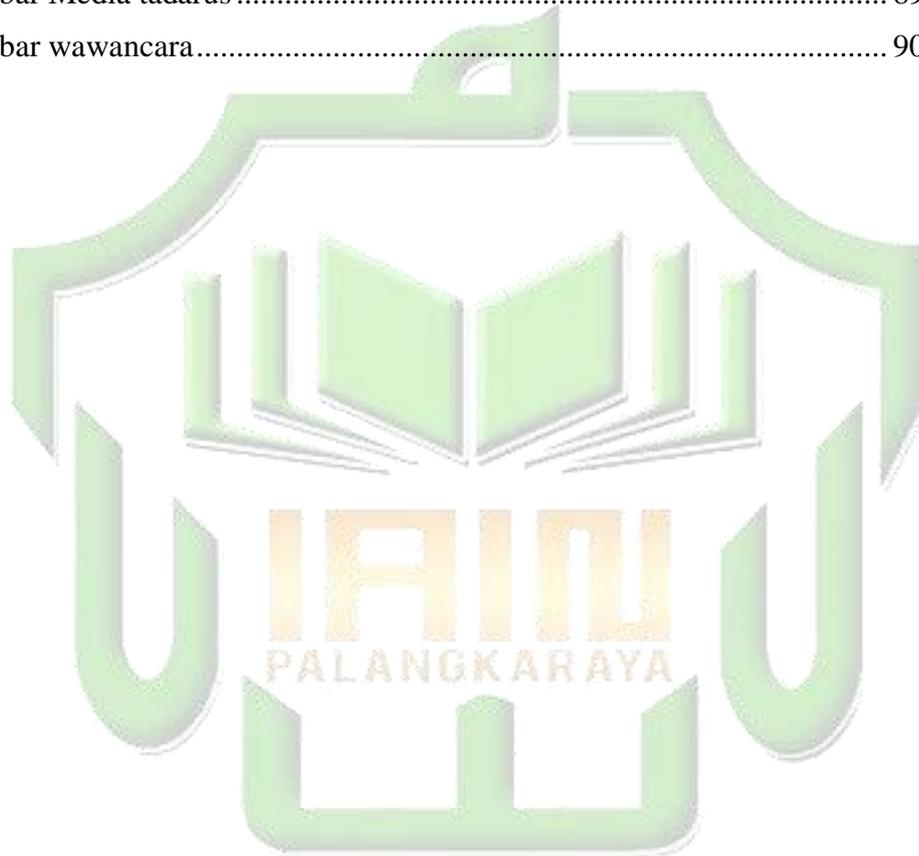
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	9
Tabel 2.1 Daftar Guru	22
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	28
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar visi misi 4.1	40
Gambar Tujuan Sekolah.....	81
Gambar Struktur Organisasi.....	85
Gambar lokasi penelitian.....	86
Gambar kegiatan tadarus.....	87
Gambar Daftar kehadiran.....	88
Gambar Media tadarus	89
Gambar wawancara.....	90



DAFTAR SINGKATAN

A.s	: Alaihis salam
Dkk	: Dan kawan-kawan
Hal	: Halaman
H.R	: Hadist Riwayat
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
No.	: Nomor
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
SAW	: Salallahu 'Alaihi Wassalam
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
Vol	:Volume



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan dan membina aspek spiritual, moral dan intelektual. Pendidikan merupakan layanan yang diberikan untuk masyarakat agar dapat mengembangkan fokus diri secara kompetensi yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan afektif dalam pendidikan dapat dibentuk melalui metode pembiasaan dengan implementasi berbagai program yang menunjang pada penanaman nilai karakter dan sikap yang dapat dilakukan dengan membaca Al-Qur'an. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan karena untuk mempelajari kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan untuk memperoleh informasi tentang kekuasaan Allah SWT. (Koesoema, 2010: 52)

Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Kementerian Agama Republik Indonesia).

Penegasan ayat Al-Qur'an tentang membaca tersebut harus dimaknai bahwa setiap individu diharuskan untuk tidak buta huruf seperti firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril a.s di Mekkah yaitu surat al-'Alaq diawali dengan kata **اِقْرَأْ** yang artinya bacalah. Membaca merupakan perintah yang Allah

SWT anjurkan dengan tujuan yang berpengaruh positif bagi kehidupan manusia terkhusus untuk membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan tempat belajar dan memakan waktu yang cukup lama. Namun saat ini, membaca Al-Qur'an sudah bisa dilakukan di lembaga formal maupun non formal tanpa harus ke tempat khusus mengaji karena di sekolah juga ada program yang melaksanakan tadarus dan bimbingan membaca Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

SMA Muhammadiyah Puruk Cahu menerapkan program tadarus secara berkelompok. Tadarus adalah kegiatan qira'ah sekelompok orang dimana sebagian orang yang lain membaca Al-Qur'an dan yang lain mendengarkan sambil membetulkan lafadz-lafadznya dan mengungkapkan makna-makna yang terkandung di dalamnya (Syarifuddin, 2008: 49). Makna-makna yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang dipegang setiap insan karena dengan membaca Al-Qur'an dapat mengangkat derajat, kemuliaan dan kebaikan bagi setiap muslim khususnya anak remaja supaya dapat membentengi kehidupan yang akan datang. Oleh sebab itu, SMA Muhammadiyah Puruk Cahu melakukan program tadarus Al-Qur'an sebagai program yang wajib diikuti pihak sekolah. Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yang berbeda dari sekolah pada umumnya, biasanya sekolah menerapkan dan melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara mandiri tanpa didampingi guru sedangkan di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu didampingi dan dibimbing oleh semua guru yang sudah diberikan

tugas dan kelompok masing-masing. Jarang sekali sekolah yang membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an di luar mata pelajaran yang diajari, akan tetapi hal tersebut tidak berlaku di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu karena guru pendamping membimbing sekitar 5 sampai 10 peserta didik. Kemudian program tadarus Al-Qur'an baru beberapa bulan diterapkan sudah mampu menghasilkan qori' dan qori'ah. Salah satunya peserta didik SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yang bernama AQ menjadi salah satu bukti bahwa adanya program dari sekolah sangatlah penting. Dapat dibuktikan menangnya AQ pada lomba STQ ke X tingkat Kabupaten Murung Raya yang meraih juara 3 tingkat tilawah remaja putra semakin membuat pihak sekolah bekerja sama untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu. Dengan demikian, program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu tentunya perlu dikembangkan lebih dalam lagi agar dapat melahirkan peserta didik-peserta didik yang berprestasi. Program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu juga dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif.

Peran guru sangat diperlukan dalam hal membimbing, mendorong bahkan memaksa peserta didik agar mau mengikuti program membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional pada bab 11 pasal 39 ayat (2) menerangkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan peraturan tersebut, dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki tugas yang sangat signifikan untuk membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Peserta didik SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yang dibimbing guru dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membacanya. Jika kelompok peserta didik masih terbata-bata maka masuk kategori membaca Iqro. Jika sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan bergabung pada kelompok tingkat Al-Qur'an. Kondisi sebagaimana diuraikan di atas membuktikan bahwa permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yakni masih ada peserta didik yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mengerti tajwid saat membaca Al-Qur'an, Ada pula peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum bisa menulis dan memahami isi kandungannya bahkan bacaannya juga belum sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan adanya tadarus dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan lebih mudah memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu kelebihan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah yang tidak dimiliki Sekolah Menengah Atas lain di Puruk Cahu yaitu keikutsertaan semua guru dalam membimbing peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam apakah implementasi tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah terimplementasi dengan baik dan benar di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu,

sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Program Tadarus Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”**.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penulisan ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau perbandingan.

1. Retno Wulandari, 2020. yang berjudul Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon memiliki tujuan agar warga Desa Gerdu bisa membaca Al-Qur’an. Selain itu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki program yang bermanfaat dan maslahat. Majelis taklim Sabtu Pon dilaksanakan setiap hari Sabtu Pon dimulai pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB, majelis taklim tersebut hanya diperuntukkan untuk kaum perempuan baik tua ataupun muda. Usia jamaah yang menghadiri majelis taklim Sabtu Pon kisaran umur 23 sampai 68 tahun.
2. Din Muhammad Zakariya, 2021. Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an Oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, vol 10 (1)

hal 28-38. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang implementasi program pembiasaan tadarus al-Qur'an dalam pembinaan cinta al-Qur'an oleh siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan tahap pengumpulan, reduksi, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan adalah sebuah pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa yang lebih mencintai Al-Qur'an dengan senang membaca atau menyimaknya. Untuk itu kegiatan ini menjadi tradisi yang dipandang cocok bagi siswa dalam kegiatan keagamaan dan menjadi sarana pembiasaan yang baik di aktivitas sehari-hari dalam ranah keagamaan yang mengarah kepada pendekatan terhadap kitab Al-Qur'an.

3. Riri Yusriyyah, 2019 dengan judul skripsi Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di MTs Negeri 2 Jakarta Selatan yang datanya didapatkan

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan diantaranya Kepala Madrasah, koordinator keagamaan dan perwakilan peserta didik di MTs Negeri 2 Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an terlihat dalam implementasinya dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik karena faktor pendukung yang sangat memadai seperti perhatian guru, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan difasilitasi dengan baik.

4. Muthia Delviana (2019) Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMA Negeri 15 Padang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan program tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik SMA Negeri 15 Padang, mengidentifikasi kendala-kendala yang di hadapi serta mendeskripsikan upaya mengatasi kendala-kendala terkait program tadarus Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengambil lokasi di SMA Negeri 15 Padang. Penetapan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembentukan karakter melalui program tadarus Al-Qur'an ini memiliki 4 metode diantaranya pembiasaan, pemahaman, keteladanan dan memberikan penghargaan. Namun dalam implementasi program ini masih ditemukan kendala seperti, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya koordinasi guru

dengan pihak orang tua serta kurang adanya sanksi yang tegas oleh pihak sekolah kepada peserta didik.

5. Febriyani, 2021. Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 9. penelitian ini memberikan hasil bahwa 4 kegiatan keagamaan: shalat berjamaah, tadarus pagi, infaq jumat dan shalat dhuha, masing-masing dari 4 kegiatan keagamaan tersebut memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda terhadap akhlak peserta didik, diantaranya shalat berjamaah berpengaruh sebesar 12,18 %; tadarus pagi berpengaruh 3%; infaq jumat berpengaruh 29,35%; dan shalat dhuha berpengaruh sebesar 0,014%; secara keseluruhan kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 8 Batu memberikan pengaruh cukup, dan 4 kegiatan keagamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan $t_{hitung} 0,706 > t_{tabel} 0,227$, dengan besaran pengaruh yaitu 44,67%. Pencapaian tersebut merupakan pencapaian kategori cukup, namun untuk mencapai nilai pengaruh yang sangat maksimal yakni 100% maka membutuhkan peran semua komponen pendidikan termasuk orangtua.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Retno Wulandari Nim. 163111069, Implementasi Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang implementasi tadarus Al-Qur'an agar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. • Menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Retno Wulandari melakukan penulisan di Majelis Taklim ibu-ibu Sabtu Pon Desa Gerdu yang program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca ibu-ibu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki program yang bermanfaat dan maslahat, sedangkan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi tadarus Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik menengah atas (SMA) terlaksana dengan sesuai tujuan atau masih belum sesuai rencana.
2.	Din Muhammad Zakariya, Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa di Smp Muhammadiyah 15 Lamongan,	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti program tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Zakariya yang berfokus pada sebuah pembiasaan bagi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi tanpa bimbingan lebih lanjut dari pihak guru-guru di sekolah Sedangkan peneliti berfokus meneliti implementasi membaca Al-Qur'an peserta didik yang dibimbing langsung

			oleh guru.
3.	Riri Yusriyyah dengan judul skripsi Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Sama-sama meneliti implementasi tadarus Al-Qur'an serta bagaimana proses implementasi tadarus dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Riri Yusriyyah melakukan penelitian tadarus pagi pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berdasarkan seberapa banyak penerapan peserta didik dalam melakukan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada kegiatan program tadarus Al-Qur'an
4	Muthia Delviana, 2019 Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMA Negeri 15 Padang.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Muthia Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembentukan karakter melalui program tadarus Al-Qur'an ini memiliki 4 metode diantaranya pembiasaan, pemahaman, keteladanan dan memberikan penghargaan sedangkan penelitian yang saya teliti tidak terjerumus kepada pembentukan karakter sedikitpun hanya bertumpu pada implementasi tadarus Al-Qur'an.
5	Febriyani, 2021. Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Febriyani menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Febriyanai melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas meneliti pengaruh dari 4 program yang ada

	Muhammadiyah 8 Batu. Jurnal Pendidikan Islam 12(1)	kualitatif.	diterapkan di SMP Muhammadiyah yakni shalat berjamaah, tadarus pagi, Infaq Jum'at dan sholat dhuha sedangkan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah.
--	--	-------------	--

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwasanya penelitian yang nantinya dilakukan peneliti tentunya memiliki perbedaan dan juga bagus untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini tentunya mencari terkait bagaimana implementasi program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Muhammadiyah Puruk cahu Kabupaten Murung Raya:

1. Tujuan adanya program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah
2. Proses pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tujuan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
2. Bagaimana implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
3. Bagaimana implementasi waktu tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
4. Bagaimana implementasi materi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
5. Bagaimana implementasi metode pada saat tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi tujuan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
3. Untuk mengetahui implementasi waktu tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
4. Untuk mengetahui implementasi materi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?

5. Untuk mengetahui implementasi metode pada saat tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, terutama memperlancar bacaan Al-Qur'an melalui tadarus Al-Qur'an, maka dengan adanya implementasi tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah agar terus memperhatikan dan mengembangkan program tadarus Al-Qur'an dengan ditanamkannya kemampuan membaca tartil, tilawah dan sebagainya sehingga terciptanya peserta didik yang berprestasi, budi pekerti dan pencinta Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan bagi guru dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan

tadarus Al-Qur'an kepada peserta didik agar terciptanya peserta didik yang berakhlakul karimah dan menghormati guru.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dipraktikkan peserta didik dengan melaksanakan tadarus Al-Qur'an sehingga dapat lancar membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an menjadi peserta didik yang berprestasi membanggakan nama sekolah.

d. Bagi penulis

- 1) Sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang implementasi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.
- 2) Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Serjana Pendidikan.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Tadarus adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yakni dengan membaca, menyimak dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam suatu tempat.

2. Program tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang terencana dari pihak sekolah secara berkelanjutan oleh sekelompok peserta didik yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian di sini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi yang ada di dalamnya. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh, maka penulis memaparkan mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II : Telaah teori, yang berisikan deskripsi teori, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari: alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data yang berisikan papara data penelitian.

BAB V : Pembahasan yang berdasarkan hasil penelitian dan analisis.

BAB VI : Penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya mengimplementasikan. Berikut ini pengertian implementasi menurut beberapa ahli:

- a. Implementasi pembelajaran adalah suatu pola atau pedoman dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga tujuan kegiatan dicapai dengan lebih mudah (Rosad, 2019: 176).
- b. Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi sebuah tindakan nyata agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Surawan, 2022: 75).
- c. Implementasi merupakan suatu aktivitas yang saling menyesuaikan dan proses penerapan yang berasal dari ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang bertindak secara praktis sehingga memberikan pengaruh positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Magdalena, 2021: 120).
- d. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas saja, akan tetapi implementasi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta

dilaksanakan dengan sangat serius yang mengacu pada norma yang ada agar mencapai tujuan pendidikan (Wahidin, 2021: 20)

- e. Implementasi adalah suatu penerapan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh yang baik dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilaksanakan dengan ketentuan tertentu. Proses implementasi pembelajaran akan lebih efektif jika beiringan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Izzah, 2020: 108).

Dari paparan di atas, sangat jelas bahwa implementasi itu proses kegiatan yang terencana agar dapat menghasilkan dampak yang positif sesuai tujuan yang telah diterapkan.

2. Program Tadarus Al-Qur'an

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan program yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses yang berkesambungan dalam suatu organisasi atau lembaga yang melibatkan sekelompok orang (Suharsimi, 2008: 4)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dan dilaksanakan secara berkelanjutan pada lembaga formal maupun non formal.

a. Tadarus

Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Sedangkan tadarus menurut istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada

Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an (Ahsin, 2006: 280). Terdapat keistimewaan dalam membaca, menyimak serta mempelajari Al-Qur'an yang tidak ada ruginya untuk diterapkan seperti dijelaskan pada surat Al-Fatir ayat 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah SWT. (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan rugi. (Kementerian Agama Republik Indonesia).

Tafsir dari ayat di atas yakni orang yang selalu membaca dan mendawamkan Al-Qur'an pada waktunya dengan menyempurnakan rukun-rukun dan bacaannya sehingga tidak akan merugi membacanya karena ada pahala di dalamnya (Asy Syaukuni, 2013, 340). Adapun tadarus menurut pendapat Sahlan bahwa:

Sejatinya tadarus Al-Qur'an sebagai wujud peribadatan meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menimbulkan sikap positif seperti mengontrol diri, tenang, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah, oleh sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an peserta didik dapat memiliki sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh meningkatkan prestasi belajar (Sahlan, 2010: 120).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tadarus adalah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperlancar bacaan yang dilakukan secara bersama-sama. Dari pengertian singkat di atas, dapat dipahami bahwa tadarus adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang

minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak dapat disebut tadarus, karena istilah ini menuntut adanya partisipasi lebih dari satu orang dalam mengkaji Al-Qur'an.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat ruhul amin (Jibril) dengan cara bertahap, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya (Hariandi, 2019: 11). Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki Allah SWT yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan bagi umat manusia supaya menjadi pedoman hidup yang bahagia dunia akhirat (Aini, 2021: 67). Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam yang telah diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah (Ajahari, 2018:1).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir khusus kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman untuk penganut agama Islam yang apabila membacanya mendapat pahala dan surah Al-Qur'an yang tersusun rapi diawali Al-Fatihah sampai yang terakhir surah An-Nas dalam bentuk sebuah mushaf.

Pengertian program tadarus Al-Qur'an berdasarkan pendapat Zakariya sebagai berikut:

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga menjadi patokan untuk mengetahui tingkat kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu nantinya akan disesuaikan atau dikelompokkan untuk masing-masing tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, kemudian bagi yang memang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca, akan diberikan binaan khusus (Zakariya, 2021: 34).

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia (1990) menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk kedalam amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda karena yang dibaca adalah Kitab Suci Al-Qur'an yang merupakan sebaik-baiknya bacaan bagi muslim, baik dibaca diwaktu senang, sedih, susah, gembira dan lain-lain. Dengan diadakannya kegiatan religius di sekolah seperti program tadarus Al-Qur'an, maka guru akan lebih leluasa untuk mengawasi secara langsung kemampuan sekaligus perilaku dari peserta didik dalam membentuk kepribadian yang cinta Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Purnomo, 2021: 3). Implementasi pengajaran Al-Quran di sekolah menurut Syafriyanto adalah pengajaran yang bertujuan agar dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran (Syafriyanto, 2015: 218).

Program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari kepala sekolah Muhammadiyah yaitu:

- 1) Tujuan program tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan bahwa tujuan dari diterapkannya program tadarus Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter Al-Qur'an
- b) Untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an.
- c) Untuk membentuk manusia yang beriman
- d) Untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia
- e) Untuk membiasakan peserta didik disiplin
- f) Untuk meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik

2) Kegiatan

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yaitu membaca Al-Qur'an dengan guru pembimbing atau membaca iqro' secara klasikal yang dilakukan setiap hari selama 30 menit. Kegiatan yang dimulai dari peserta didik mendatangi guru pembimbingnya dengan membawa media yang akan digunakan yakni berupa Al-Qur'an, iqro ataupun *handphone*. Selanjutnya melakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama di dalam satu tempat namun harus bergantian menunggu untuk dipanggil sesuai nama daftar hadir peserta didik, setelah peserta didik membaca Al-Qur'an guru mengoreksi kesalahan bacaan yang diucapkan peserta didik dan membenarkan bacaan peserta didik. Berikut ini nama-nama guru yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membimbing peserta didik di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu.

Tabel 2.1 Daftar Guru Pembimbing Tadarus Al-Qur'an

No	Nama guru	Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik
1.	M	Kemuhammadiyah	9
2.	K	Kimia, Matematika Peminatan	5
3.	N	Geografi	5
4.	NM	Seni Budaya	5
5.	S	Penjas, Fiqh	5
6.	LS	Ekonomi, Pkn	9
7.	N	Sosiologi, Sejarah Peminatan	5
8.	SH	Fisika, Matematika Peminatan	5
9.	M	Biologi, Sejarah Indonesia	5
10.	N	Matematika Wajib	5
11.	IN	Bahasa Inggris	5
12.	RK	Al-Qur'an Hadist, PKWU (Pendidikan Kewirausahaan)	9
13.	T	PAI/Aqidah, Tarikh Islam, Bahasa Arab	5
14.	K	Bahasa Indonesia	5

3) Waktu

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dijadwalkan pada pukul 06.30-07.00 WIB dan pukul 11.30-12.00 WIB. Sedangkan untuk tempat pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan di kelas, laboratorium yang dijadikan sebagai aula dan ruang guru.

4) Materi

Materi yang digunakan pada program tadarus Al-Qur'an yaitu tingkat iqo' dimulai dari iqro' 1 dan tingkat Al-Qur'an dimulai dari juz 1 surah al-Baqarah sesuai rencana yang sudah disepakati.

5) Metode

Dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an, pihak sekolah tidak mengharuskan untuk menggunakan berbagai macam metode asalkan guru pembimbing dapat menyesuaikan materi yang diajar dengan metode yang digunakan. Setiap guru yang ada di sekolah ini belum ada yang mempunyai sertifikasi guru baca tulis Al-Qur'an karena memang dasarnya guru disini hanya mengikuti proses perkuliahan saja tanpa ikut serta bergabung pada lembaga khusus pendidik Al-Qur'an. Saya selaku kepala sekolah juga cuma ada sertifikasi keahlian di bidang iqro' saja sedangkan bidang Al-Qur'an tartil, tahsin, tilawati, qiro'ati dan sebagainya tidak ada walaupun sebenarnya saya bisa beberapa irama baca Al-Qur'an cuma saya tidak berani mengajarkannya kepada bimbingan saya karena tidak ada sertifikasi. Oleh sebab itu, pihak sekolah setuju bahwa memberikan kebebasan kepada guru pembimbing untuk menggunakan metode yang ingin digunakan pada pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dianggap mudah untuk dimengerti peserta didik.

c. Metode membaca Al-Qur'an

Setiap sekolah mempunyai metode masing-masing dalam membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam lembaga sekolah di SMA yakni metode tahfidz, metode taqrir, metode talaqqi, metode tasmi', *bin-nazar* (Saudullah, 2008: 9). Berbicara tentang membaca Al-Qur'an bagi peserta didik tentunya ada kendala, akan tetapi kesulitan belajar Al-Qur'an bagi peserta didik merupakan hal yang lumrah terjadi. Di antara kesulitan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik adalah banyak ayat-ayat yang panjang yang sulit bagi peserta didik untuk membacanya, tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula dalam belajar Al-Qur'an. Kesulitan tersebut disebabkan ilmu tajwid yang belum diajarkan pada tingkat rendah, terkadang hanya mendengar bacaan Al-Qur'an namun tidak dibimbing dengan metode Al-Qur'an secara penuh. Selain tingkatan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, metode membaca Al-Qur'an pun dari segi tingkatannya juga berbeda. Metode merupakan hal yang diperlukan oleh guru. Oleh sebab itu, ada beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berikut ini demi kelancaran dari implementasi diperlukan metode yakni tingkat Pra Al-Qur'an dan tingkat membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode penyampaian materi dilakukan secara klasikal dan individual, klasikal yaitu dengan cara ustadz dan ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya secara bersama-sama, sedangkan Individual adalah dengan cara ustadz dan ustadzah menyimak bacaan santri satu persatu yang kemudian hasil dari

bacaan tersebut ditulis ke dalam buku drill atau buku prestasi bacaan (Santoso, 2018: 69).

2) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan karangan Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan sebuah alat peraga, diajarkan secara klasikal dan simak murni, serta dengan pengajar yang berstandart karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi (Arifin, 2021: 294).

3) Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* yang gerak ringan dan cepat sehingga anak tidak merasa bosan (Aini, 2021: 69).

4) Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa (Ilyas, 2020: 1).

5) Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati disusun dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (Muhammad, 2019: 145).

6) Metode Tahsin

Metode tahsin adalah metode yang menitikberatkan kepada tajwid dan makhraj dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an sehingga dapat memperbagus bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang ada (Fitriyani, 2020: 29).

7) Talaqqi

Metode talaqqi lebih cenderung pada pembelajaran dan evaluasi langsung dihadapan pendidik, peserta didik diminta untuk membaca, dalam hal ini pendidik langsung memberikan koreksi dan dalam pertemuan ini juga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan sentuhan psikologis (Suriansyah, 2020, 222). Metode talaqqi juga diartikan sebagai metode untuk menyeter bacaan atau hafalan yang dilakukan dengan guru, teman sebaya, orang tua agar dapat mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an (Nisa, 2020: 165).

d. Tingkatan Pembacaan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu seni yang dapat membuat membacanya jadi lebih baik (Cholifudin Zuhri, 2013: 552). Membaca Al-Qur'an juga memberikan pengaruh atau manfaat yang baik untuk kehidupan apalagi jika dilakukan anak di sekolah sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya” (H.R Bukhari).

Berdasarkan hadis di atas bahwa dengan adanya tadarus di sekolah merupakan implementasi dari *hablumminallah* dan *hablumminannas* dalam upaya membentuk peserta didik yang lebih baik (Rapida, 2021: 38). Adapun tingkat kemahiran membaca al-Qur`an berdasarkan pendapat Nurhayati secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut (Nurhayati, 2018:3).

- 1) Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Qur`an secara sederhana (belum lancar tajwid dan irama).
- 2) Tingkat menengah yaitu dapat membaca al-Qur`an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- 3) Tingkat maju yaitu dapat membaca al-Qur`an dengan bacaan dan lagu irama yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- 4) Tingkat mahir yaitu dapat membaca al-Qur`an dalam berbagai cara (qiraat).

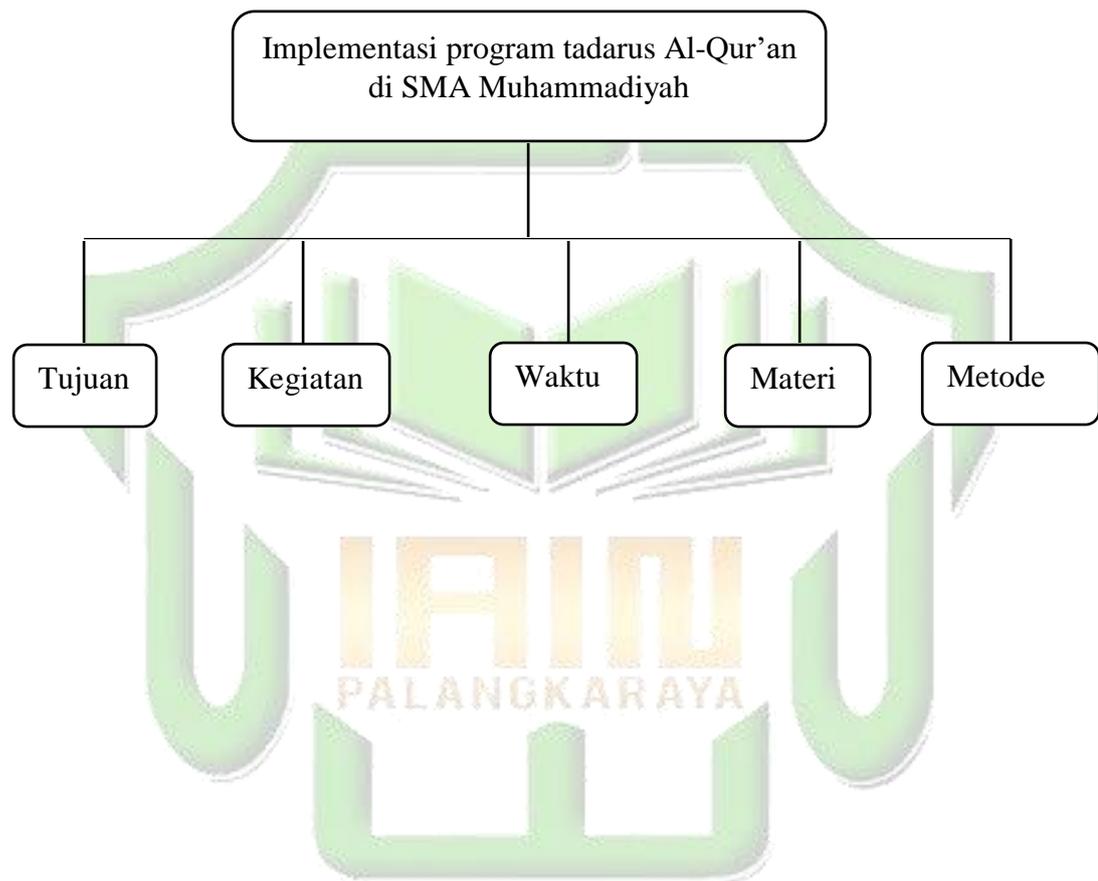
B. KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Kerangka Berpikir

Implementasi program tadarus Al-Qur`an di SMA Muhammadiyah dapat dilakukan dengan berpatokan pada tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, materi yang akan dibaca, waktu yang ditempuh dan metode yang digunakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing sangat penting membimbing dan mendampingi peserta didik sesuai dengan proses

melakukan tadarus Al-Qur'an yang telah disepakati. Dengan adanya program tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat terimplementasi dengan sangat baik. Memperjelas arah penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

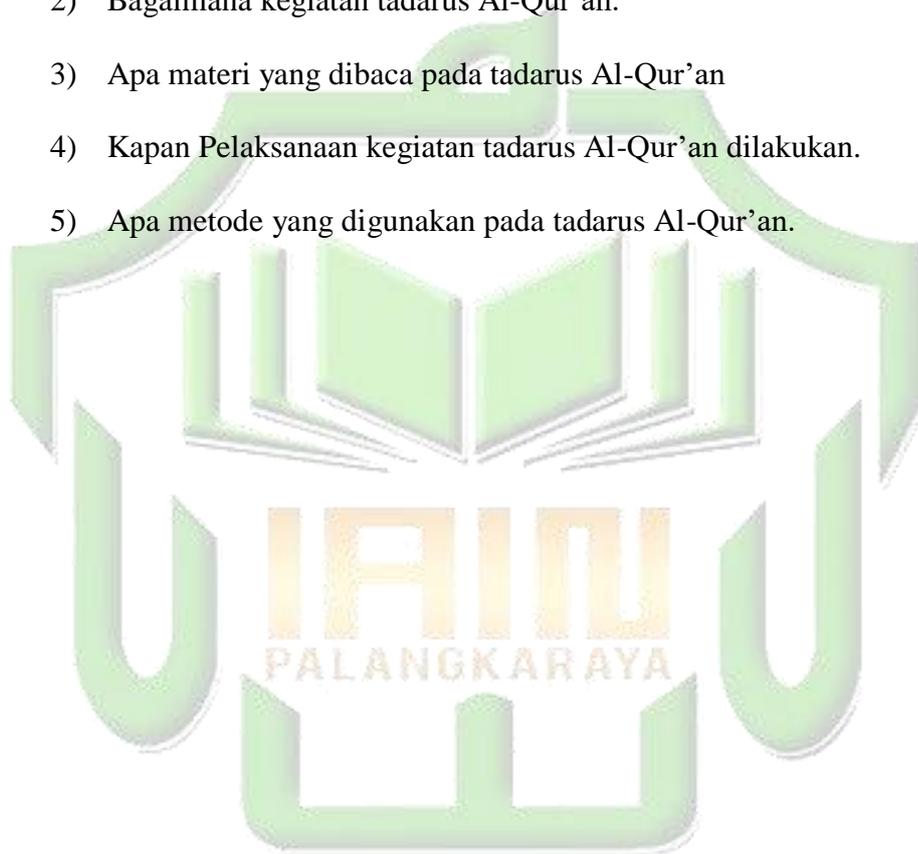
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.
 - 1) Apa tujuan dari program tadarus Al-Qur'an
 - 2) Bagaimana kegiatan tadarus Al-Qur'an.
 - 3) Apa materi yang dibaca pada tadarus Al-Qur'an
 - 4) Kapan Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan.
 - 5) Apa metode yang digunakan pada tadarus Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan sebagainya, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan berbagai metode alamiah. Alasan menggunakan metode kualitatif dikarenakan mendeskripsikan hasil penelitian yang terkumpul dan menjelaskan dengan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen yang akan menggambarkan implementasi program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Diawali dengan pengajuan judul proposal skripsi, penyusunan proposal, proses bimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, surat izin penelitian, pelaksanaan penelitian ke lapangan, penyusunan skripsi, bimbingan skripsi dan ujian skripsi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap secara offline dari tanggal 13 Januari hingga 13 Maret 2022.

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021/2022						
		Maret 2021	Agustus 2021	Desember 2021	Januari 2022	Januari 2022	Maret 2022	Mei 2022
1.	Penetapan judul	■						
2.	Bimbingan Proposal		■					
3.	Ujian Proposal			■				
4.	Pengurusan Surat Penelitian				■			
5.	Penelitian di lapangan					■	■	
6.	Bimbingan Skripsi					■	■	
7.	Ujian munaqasah							■

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, Kecamatan Murung jalan Ahmad Yani RT.010/RW.003 Puruk Cahu Kalimantan Tengah, Kode Pos 73911.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat dikumpulkan oleh penulis melalui data lapangan yaitu sumber data primer (data secara langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang menjadi sentral dalam penelitian ini. Sumber data primer sendiri dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini tentunya berasal dari informan dan narasumber di

lapangan dan hasil pengambilan berbagai instrumen dalam penelitian (Zakariya, 2021: 31). Subjek penelitian ada 10 orang Guru SMA Muhammadiyah Puruk Cahu. Informan dan narasumber di lapangan berasal dari 1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan ada 10 orang peserta didik serta 1 ibu kantin dan 6 peserta didik. Maka peneliti menggunakan penilaian sendiri dengan kriteria peserta didik SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang bisa membedakan makhrajat huruf, tajwid, dan mengaji berirama.
- b. Peserta didik yang tidak bisa membedakan makhrajat huruf, tajwid, dan tidak bisa mengaji yang berirama.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu lewat buku dan pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penelitiannya (Azwar, 2011: 91). Sumber ini juga disebut sumber-sumber pendukung dari berbagai kajian pustaka (Zakariya, 2021: 31).

D. Instrumen Penelitian

Kehadiran penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dalam menentukan semuanya (Ibrahim, 2015: 133). Dalam penelitian ini, penulis menjadi instrumen penelitian itu sendiri, selain itu instrumen penelitian

yang digunakan yaitu data-data yang diperoleh dari alat perekam wawancara, pengambilan gambar, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi (Sugiyono, 2018: 105).

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mencari data valid yang hendak diteliti di lokasi penelitian dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah. Selain itu, observasi diartikan dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar (Sudjana, 2001: 84). Observasi yaitu pengamatan meliputi program pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yang dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan dan sebagainya (Ibrahim, 2015: 82). Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

- a. Tempat lokasi SMA Muhammadiyah Puruk Cahu.
- b. Keadaan lingkungan sarana prasarana belajar SMA Muhammadiyah Puruk Cahu.
- c. Implementasi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara. (Moleong,

2017, 186). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon (Sugiyono, 2014: 138). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara agar proses penggalan data menjadi terarah. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

- 1) Apa tujuan dari program tadarus Al-Qur'an
- 2) Bagaimana kegiatan tadarus Al-Qur'an.
- 3) Apa materi yang dibaca pada tadarus Al-Qur'an
- 4) Kapan Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan.
- 5) Apa metode yang digunakan pada tadarus Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari arsip sekolah mengenai berdirinya sekolah ini, jumlah guru, peserta didik, karyawan, struktur organisasi, dan fasilitas sekolah. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan, notulen dan sebagainya. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan ataupun data yang diperlukan (Arikunto, 2013: 193).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi penelitian.
- b. Data guru dan peserta didik.
- c. Kegiatan tadarus Al-Qur'an.
- d. Waktu pelaksanaan tadarus Al-Qur'an.
- e. Materi yang dibaca pada saat tadarus Al-Qur'an
- f. Metode yang digunakan pada saat tadarus Al-Qur'an

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh peneliti sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2014: 333). Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penulisan kualitatif. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Triangulasi dengan teori

Triangulasi yang digunakan untuk keabsahan data hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 macam yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya dengan membandingkan hasil penelitian dengan sumber yang lainnya.
2. Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih dari satu atau berbeda-beda supaya mendapatkan data yang sama.

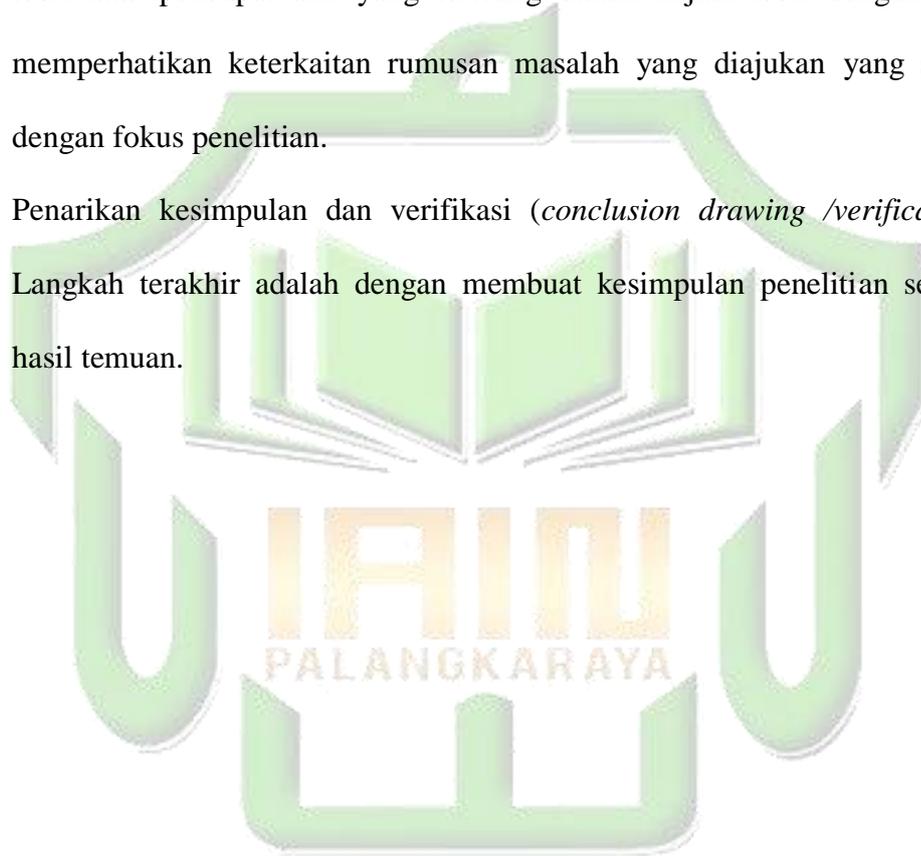
G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*) (Sugiyono, 2014: 133)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) yaitu peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi wawancara dan dokumentasi di lapangan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2014: 134).
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Selanjutnya peneliti memperoleh data baik itu data lisan, data tertulis dan data berupa foto. Data lisan dan tertulis yang diperoleh melalui rekaman suara atau wawancara dengan narasumber atau subjek penelitian dibuka dan dicatat secara menyeluruh. Kemudian data tertulis yang juga diperoleh melalui wawancara menjadi dokumen catatan penelitian sebagai data penting

pengolahan hasil penelitian. Data-data yang didapat dari lapangan yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian maka tidak perlu dimuat dalam skripsi.

3. Penyajian data (*data display*). Langkah peneliti selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, analisis secara kritis dengan teori atau pendapat ahli yang tertuang dalam kajian teori dengan tetap memperhatikan keterkaitan rumusan masalah yang diajukan yang sesuai dengan fokus penelitian.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*). Langkah terakhir adalah dengan membuat kesimpulan penelitian sebagai hasil temuan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Implementasi Tujuan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Data hasil penelitian yang disajikan dalam tulisan ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan implementasi program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu baik secara umum maupun secara khusus. Berikut ini peneliti uraikan hasil observasi secara menyeluruh.

Implementasi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah sudah terimplementasi dengan baik dan sesuai dengan rencana-rencana yang telah diatur sebelumnya yang mengatakan bahwaimplementasi dilakukan setiap hari di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu oleh guru pembimbing dan anak bimbingannya yang diikuti sekitar 5-10 peserta didik dengan berkumpul di dalam satu tempat menggunakan baju seragam sekolah dengan waktu pelaksanaan 30-45 menit menyesuaikan waktu yang tersedia. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan waktu yang fleksibel baik pukul 06.30-07.00 WIB atau sebelum jam pembelajaran pertama, terkadang waktu istirahat atau setelah sholat dzuhur. Sedangkan tempat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang peneliti lihat yaitu di kelas, ruang guru atau di laboratorium. Satu persatu

anak bimbingan diberikan evaluasi setelah selesai membaca Al-Qur'an untuk mengoreksi kesalahan dan perbaikan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pihak SMA Muhammadiyah Puruk Cahu memiliki tujuan tersendiri dalam menerapkan program tadarus Al-Qur'an terutama menjadi sekolah yang berkembang dengan dilandasi karakter Al-Qur'an. Program tadarus Al-Qur'an dilakukan untuk merencanakan sekolah yang berpegang teguh terhadap ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

Tujuan diterapkannya tadarus Al-Qur'an ini merupakan bentuk upaya pihak sekolah menjawab tujuan dari visi misi sekolah menjadi sekolah yang berkembang dengan dilandasi karakter Al-Qur'an. Program tadarus Al-Qur'an dilakukan untuk merencanakan sekolah yang berpegang teguh terhadap ajaran Islam supaya lulusan-lulusan SMA Muhammadiyah Puruk Cahu ini nantinya melahirkan generasi yang pandai membaca Al-Qur'an dan untuk memberantas buta huruf baca Al-Qur'an serta mampu membaca Al-Qur'an sesuai hukumnya, memperindah tulisan arabnya (wawancara dengan T, 17 Februari 2022, 08.00-08.30 WIB di ruang guru).

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan pernyataan sebagai berikut:

Ketika kepala sekolah mencetuskan ide gagasan tentang program baca tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah yang berlandaskan ajaran Islam dan cinta Al-Qur'an. Nah pihak sekolah mencoba untuk menerapkan program secara berkala di sekolah kami berharap supaya peserta didik di terhindar dari buta huruf Al-Qur'an (Wawancara dengan K, 17 Februari 2022, 10.00-10-30 WIB di ruang guru).

Hal di atas juga senada dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing NM yang mengatakan hal yang sama dengan guru K.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa program tadarus Al-Qur'an diterapkan di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu agar visi sekolah terealisasi, dengan demikian peserta didik agar lebih terarah untuk mengisi kegiatan religius yang diadakan di sekolah. Sedangkan tujuan diterapkannya program tadarus Al-Qur'an yakni mewujudkan generasi peserta didik yang cinta Al-Qur'an sebagaimana pernyataan kepala sekolah di bawah ini:

Tujuan kegiatan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah itu salah satu tujuannya yang ingin kami laksanakan sesuai dengan visi misi sekolah itu mewujudkan sekolah yang berkemajuan dilandasi dengan karakter Al-Qur'an serta peduli terhadap lingkungan tersebut yang perlu digaris bawahi adalah karakter Al-Qur'an disitulah hubungannya antara adanya tadarus Al-Qur'an itu karena dilandasi dengan visi SMA Muhammadiyah (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08.45 WIB di ruang guru).

Pendapat kepala sekolah tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti temukan di sekolah bahwa program tadarus Al-Qur'an diterapkan agar visi SMA Muhammadiyah terlaksana dengan sesuai tujuan. Kemudian hasil observasi sekaligus dokumentasi yang peneliti temukan di sekolah, bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Visi Misi Sekolah



Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa di sekolah telah terpampang jelas di ruangan guru adanya pampflet visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Jadi tidak diragukan lagi visi misi dari sekolah ini karena sudah ada program yang mendukung terlaksananya sesuai dengan tujuan bahwa program tadarus Al-Qur'an diterapkan guna untuk merealisasikan visi SMA Muhammadiyah.

B. Implementasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Kegiatan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ada yang mengatakan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai berikut:

Kegiatan tadarus Al-Qur'an di sini yah biasa aja tidak terlalu ketat seperti pondok pesantren atau sebagainya, anak didik hanya membaca Al-Qur'an maupun iqro' dengan santai satu persatu atau bersama-sama mengaji dengan guru pembimbingnya dengan anggota kelompok 5-10 anak didik saja, akan tetapi selain dari pihak dan anggota sekolah tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08.45 WIB di ruang guru).

Ditambahkan oleh guru pembimbing dalam petikan wawancara:

Untuk persiapan dalam melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an itu saya sendiri langsung aja dengan anak-anak dimulai dari membaca Al-Fatihah bersama, kemudian dilanjutkan dengan surah Al-Baqarah, Dan untuk memulai ayat pertama saya terlebih dulu, setelah itu anak-anak melanjutkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian. Setelah melakukan tadarus Al-Qur'an, biasanya saya memberi motivasi dan arahan untuk tetap meningkatkan kemampuan anak mengaji dikarenakan di Puruk Cahu ini tidak ada yang namanya TPA yang khusus untuk anak SMP/SMA karena biasanya anak-anak habis magrib keluyuran, tidak ada yang istilahnya istiqomah membaca Al-Qur'an meskipun di rumah. Jadi sering saya ucapkan berulang-ulang setelah mengaji untuk tetap membaca Al-Qur'an walaupun cuma satu ayat. Kemudian mengisi

daftar hadir yang mengikuti tadarus Al-Qur'an dan mencatat nomor ayat dan surah yang telah dibaca (wawancara dengan RK, 14 Februari 2022 08.00-08-30 WIB di ruang guru).

Dikuatkan oleh guru pembimbing yang menjelaskan bahwa dimulainya implementasi tadarus Al-Qur'an itu sebagai berikut:

Kegiatan sebelum melakukan tadarus Al-Qur'an kalau saya menghubungi dan mengkonfirmasi dengan *WhatsApp Group* yang isinya dengan anak bimbingan saya, dimana kami berkomunikasi terlebih dahulu melalui grup kemudian berkumpul di dalam kelas dengan bersama-sama membuka kegiatan dengan mengucap basmallah, saya mengucap 2-3 patah kata dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an secara bergilir 5-15 ayat setiap anak, dan guru mengisi daftar hadir serta menulis ayat dan surah yang dibaca anak tersebut. lalu guru melakukan evaluasi memberi arahan kepada anak didik kadang memberi kata-kata mutiara juga supaya anak bimbingan saya tetap rajin tadarus. Setelah itu kami tutup bersama-sama dengan membaca hamdallah (Wawancara dengan guru IN, 12 februari 2022, 08.00-08.40 WIB di ruang kelas XII).

Kemudian untuk tingkat iqro' guru pembimbing mengatakan:

Kalau saya pribadi memulai kegiatan tadarus di tingkat iqro' biasanya kami membuka dengan membaca basmallah dan surah al-fatihah, langsung saya awali dengan memberi kata penyemangat dilanjutkan membaca iqro dua sampai beberapa halaman setiap anak bimbingan saya bagi yang masih banyak salah-salah ucap saya ajari dan saya bimbing dan bagi yang sudah mulai lancar saya hanya mendengar bacaannya saja dengan menulis jilid halaman iqronya sebagai tanda. Setelah bergiliran maju membaca iqro tersebut kami tutup bersama dengan menghafalkan huruf hijaiyah atau hukum-hukum bacaan yang gunanya untuk membuat anak bimbingan saya hafal di luar kepala, bagi yang bisa menjawab dengan benar bisa langsung keluar dari barisan kelompok tadarus dan melanjutkan aktivitasnya (wawancara dengan N, 11 Februari 2022, 10.00-10.30 WIB di ruang guru).

Ditambahkan oleh ketua dewan sekolah atau dikenal dengan ketua osis sekolah Muhammadiyah dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Kami itu kalau melakukan tadarus Al-Qur'an pagi hari setelah lonceng berbunyi terus mengajinya dimulai setelah beberapa anggota kelompok kami sebagiannya sudah berkumpul di kantor. Ibu N membuka kegiatan

dengan memimpin do'a sebelum belajar terlebih dahulu, kemudian Ibu N membaca iqro' atau kadang menjelaskan materi yang tercantum di bagian atas buku iqro' itu kemudian ibu N mempraktikkannya. Setelah selesai dipraktikkan kami secara bergantian membaca iqro' di depan ibu N dan ibu N biasanya memperbaiki ucapan-ucapan penyebutan huruf kami jika tidak benar dan menjelaskan hukum tajwid, harakatnya. Biasanya cuma membaca satu halaman buku iqro' saja dan jika sudah selesai harus duduk terlebih dahulu untuk menunggu kegiatan tadarus selesai sampai semua anggota kelompok sudah mengaji, jika sudah semuanya ibu N memberitahukan untuk kelanjutan waktu dalam melakukan tadarus selanjutnya. Kemudian kami boleh Kembali ke kelas masing-masing (wawancara dengan DK, 15 Februari 2022 09-15-09.45 WIB di ruang kelas).

Berdasarkan petikan wawancara di atas menggambarkan kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yakni kegiatan untuk membaca Al-Qur'an atau iqro' yang dilakukan oleh semua guru dan peserta didik dengan menyesuaikan kelompoknya masing-masing karena setiap peserta didik sudah ditentukan kelompoknya sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya dan kegiatan tadarus Al-Qur'an menyesuaikan kemauan guru pembimbing. Jika masih terbata-bata membaca Al-Qur'an artinya akan masuk kelompok tingkat Iqro', jika sudah lumayan lancar membaca Al-Qur'an masuk kelompok tingkat Al-Qur'an.

C. Implementasi Waktu Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Waktu pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di hari kerja yakni hari senin hingga hari sabtu sesuai waktu yang ditetapkan oleh guru pembimbing masing-masing. Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah dalam wawancara berikut:

Waktu tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah dilakukan setiap harinya melakukan tadarus Al-Qur'an dengan waktu yang relatif, bisa dilakukan pagi hari atau siang hari bahkan boleh di waktu istirahat, seperti yang sudah direncanakan kami memberikan kebebasan untuk waktu melakukan tadarus Al-Qur'an (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08.45 WIB di ruang guru).

Sementara itu guru pembimbing lainnya menambahkan dengan pernyataan bahwa:

Kalau saya menerapkan waktunya menyesuaikan keadaan aja, misal di waktu pagi anak bimbingan saya tidak berkesibukan maka kami akan melakukan tadarus di waktu pagi, begitupula dengan siang hari. Saya sih fleksibel aja waktu melakukan tadarus bersama anak bimbingan saya dengan kisaran waktu 15-30 menit tergantung waktu yang tersedia dan menyesuaikan peserta didik yang hadir. Kalau mereka hadir 10 orang 30 menit kurang lebih cukup aja, tapi kalau yang hadir 6 orang paling 20 menit sudah selesai (wawancara dengan S, 14 Februari 2022, 10.00-10.30 WIB di ruang guru).

Hal ini diperkuat dengan pendapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa "Tadarus dilakukan setiap harinya, melakukan tadarus Al-Qur'an dengan waktu yang relatif, dilakukan pagi hari, siang bahkan di waktu istirahat tergantung dari kesepakatan kami bersama anak didik dan palingan ya cuma 15 menit hingga 30 menit aja mengajinya" (wawancara dengan T, 17 Februari 2022, 08.00-08.30 WIB di ruang guru)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa waktu proses tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu dilakukan setiap hari dengan waktu yang fleksibel baik itu pagi dan siang yang jadi patokannya adalah antara pembimbing dan peserta didik mempunyai kesepakatan untuk melakukan tadarus bersama.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah terdiri dari tiga tempat yang bisa digunakan seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa "Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, kami pihak sekolah membebaskan guru pembimbing dan anak bimbingannya memilih tempat melakukan tadarus sesuai dengan kenyamanan mereka, begitupula biasanya tadarus cuma dilakukan di tiga tempat seperti di kelas, kantor dan laboratorium saja" (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08.45 WIB di ruang guru).

Pendapat kepala sekolah tersebut senada dengan pendapat peserta didik selaku ketua dewan pimpinan sekolah yang intinya menjelaskan bahwa "*Kami di sekolah sini ni melakukan tadarus Al-Qur'an tesarah ja handak dimana dan pabila mengikuti jar ibunya*" (wawancara dengan M, 29 Februari 2022, 08.45-09.00 WIB di kelas).

Terjemahan Bahasa Indonesia

"Melakukan tadarus boleh dimanapun dan kapanpun untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang menyesuaikan dengan guru pembimbing" (wawancara dengan M, 15 Februari 2022 09-15-09.45 WIB di ruang kelas).

Semua tempat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Seperti kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di kelas biasanya diterapkan beberapa guru yang kebetulan masuk jadwal mengajar pertama di kelas tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pembimbing bahwa "Di kelas, sebelum masuk kelas

persiapan saya sendiri langsung duduk, lalu anak-anak mulai membaca dari Al-Fatihah bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an karena saya sendiri guru pembimbing tingkat Al-Qur'an" (wawancara dengan RK, 14 Februari 2022 08.00-08-30 WIB di ruang guru)

Hal di atas juga senada dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing SH yang mengatakan hal yang sama dengan guru RK.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan ibu kantin sekolah SMA Muhammadiyah dan mengungkapkan bahwa:

Mereka biasanya melakukan tadarus Al-Qur'an tidak setiap hari juga, yang bule lihat mereka membaca Al-Qur'an disaat ada guru pendampingnya. Jika guru pendampingnya tidak datang ke sekolah maka mereka tidak melakukan tadarus Al-Qur'an dan biasanya diganti dengan melakukan tadarus secara mandiri di aula laboratorium (wawancara dengan BK, 25 Februari 2022 09.00-09.30 WIB di kantin).

Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan tadarus di kelas cenderung minim peserta didik yang hadir, salah satunya karena faktor terlambat datang dan faktor waktu yang singkat. Sedangkan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di ruang guru biasanya sering digunakan oleh guru pembimbing perempuan, peserta didik akan mendatangi ke meja guru pembimbingnya di kantor bersama teman kelompok atau datang sendirian. Seperti yang dijelaskan oleh guru pembimbing "Anak didik ibu kadang ya mereka datang secara bersamaan dan kadang ada yang datang sendirian sesuai kemauan masing-masing ke meja ibu di kantor" (wawancara dengan N, 11 Februari 2022, 10.00-10.30 WIB di ruang guru).

Kemudian guru pembimbing lainnya menambahkan dengan pernyataan bahwa "Anak murid saya yang datang ke kantor, janji lebih dahulu dengan

salah satu koordinasi kelompoknya lalu koor kelompoknya menyampaikan ke anggota kelompoknya untuk mendatangi ibu ke kantor dan mengaji secara bergantian satu persatu” (wawancara dengan LS, 14 Februari 2022, 08.40-09.15 WIB di ruang guru).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tadarus di ruang guru biasanya dilakukan oleh guru pembimbing dan peserta didik yang tidak ada masuk kelas atau ada pembelajaran yang kosong. Sementara itu pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di laboratorium sifatnya lebih kondusif dan efektif. Seperti yang dijelaskan guru pembimbing berikut ini:

Pemilihan tempat tadarus sangat berpotensi untuk meningkatkan minat siswa ya karena dengan tempat yang aman menurut mereka akan lebih kondusif, jika proses tadarus di dalam kelaskan biasanya ada peserta didik lainnya yang melihat sehingga peserta didik yang mau bertadarus jadi takut ikut karena malu jika mengajinya kurang lancar begitupun dengan di ruang guru peserta didik lebih takut dan malu pada guru-guru lainnya yang berada di dalam kantor tersebut, oleh sebab itu peserta didik sering tidak ikut tadarus jika dilakukan di kantor ataupun di dalam kelas karena faktor malu, tetapi jika mengaji di laboratorium mereka tuh bersedia saja mengikutinya mungkin karena di laboratorium hanya ada anggota kelompoknya dan guru pembimbingnya saja sehingga mereka tidak lagi sungkan untuk mengaji (wawancara dengan LS, 14 Februari 2022, 08.40-09.15 WIB di ruang guru).

Untuk pelaksanaan tadarus di laboratorium peneliti menemukan bahwa kegiatan-kegiatan ini mampu mengurangi rasa malas siswa untuk ikut mengaji dan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Melakukan program tadarus di luar kelas seperti di laboratorium lebih efektif dibandingkan di dalam kelas ataupun di ruang guru. Peserta didik lebih leluasa untuk belajar tadarus dan tidak malu ikut mengaji apalagi masih tingkat Iqro'. Laboratorium

ini dijadikan sebagai aula sekaligus tempat mengaji sementara waktu karena belum tersedianya musholla sekolah, sehingga saat ini laboratorium tersebut menjadi tempat untuk sholat dan tadarus sesuai waktunya.

SMA Muhammadiyah Puruk Cahu menyediakan alat atau media yang digunakan untuk melakukan tadarus seperti Al-Qur'an dan Iqro' sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah "Untuk alat kegiatan ini kemarin itu ada juga peserta didik kadang yang membawa Al-Qur'annya, cuma ada juga sekolah yang sudah menyediakan alat peraga berupa Al-Qur'an dan buku Iqro' di sekolah" (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08-45 WIB di ruang guru).

Dilanjutkan oleh anak didik bimbingan kepala sekolah yang menjelaskan:

Mun iki pas handak tadarus Al-Qur'an te ulun rancak maimimbit Al-Qur'an bi huma mangat ulun tau maulang balajar hindai dijadi ilajar ibu guru pembimbing ulun dan mangat ulun kawa mawe tanda si Al-Qur'an ulun mangat katawan batas e sampai kuweh jadi ayat dan surah ji jadi imbaca, mun manurut ulun te mangat kakate dari pada maminjam Al-Qur'an bi sakolah awi tau dada ingat batas surah dan ayat e kia mun kakate. (wawancara dengan AQ, 12 Februari 2022, 09.15-09-45 WIB di ruang kelas).

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Jadi pada saat tadarus Al-Qur'an saya selalu bawa Al-Qur'an dari rumah supaya saya bisa mengulang belajar lagi yang sudah diajarkan guru pembimbing saya dan Al-Qur'an saya akan saya kasih tanda biar ingat dan tahu sudah sampai mana ayat dan surah bacaan Al-Qur'annya, menurut saya lebih enak gitu dari pada harus meminjam Al-Qur'an dari sekolah bisa lupa batas surah dan ayatnya juga kalau seperti itu (wawancara dengan AQ, 12 Februari 2022, 09.15-09-45 WIB di ruang kelas).

Lebih lanjut peserta didik selaku dewan pimpinan sekolah atau yang lebih dikenal dengan ketua osis menambahkan:

Biasanya kami ada yang meminjam dari sekolah langsung, tapi ada juga yang membawa Al-Qur'an atau Iqro' dari rumah terkadang ada juga yang hanya menggunakan *handphone* untuk ikut tadarus cuma bagi yang menggunakan *handphone* hanya boleh pas sebelum masuk kelas karena setelah itu *handphone* akan dikumpul di ruang guru (wawancara dengan DK, 16 Februari 2022, 09.15-09-45 WIB di ruang kelas).

Pendapat lain ditambahkan oleh guru pembimbing terkait media yang lain seperti *handphone* sebagai alat bantu membaca Al-Qur'an menjelaskan:

Khususnya anak bimbingan saya mereka menggunakan aplikasi Al-Qur'an di *handphone* masing-masing supaya tidak ada lagi anak bimbingan saya yang beralasan lupa membawa Al-Qur'an karena saya Cuma membimbing peserta didik yang sudah tingkat Al-Qur'an karena dulunya mereka sering beralasan lupa membawa Al-Qur'an atau Al-Qur'an di ruang guru sedang dipakai oleh yang lainnya (wawancara dengan RK, 14 Februari 2022 08.00-08-30 WIB di ruang guru).

Antara waktu, tempat dan media yang digunakan berpengaruh terhadap keinginan dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an. Oleh sebab itu, hendaknya menyeimbangi waktu, tempat dan media yang sesuai dengan peserta didik supaya tidak monoton kegiatan tadarus Al-Qur'an walaupun dilakukan sehari-hari tidak akan terasa membosankan.

D. Implementasi Materi Pada Saat Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Untuk materi dalam proses tadarus Al-Qur'an, pihak sekolah mengungkapkan murni dari kesepakatan guru pembimbing dan anak bimbingannya karena sesuai dengan rencana dari awal ditetapkannya tadarus Al-Qur'an.

Dalam hal ini kepala sekolah hanya mengatakan:

Materi saat tadarus menyesuaikan kemampuan peserta didik saja, sejauh ini juga kami bebaskan guru pembimbingnya untuk mengatur materi yang mana baiknya sesuai kemampuan peserta didiknya. Andai peserta didik masih belum mengenal huruf hijaiyah maka guru pembimbingnya harus mengajari dari iqro' yang sesuai dengan kemampuan anak bimbingnya, misalkan lagi peserta didik sudah lancar membaca Al-Qur'an boleh langsung mulai dari juz 1 begitupun seterusnya. Kami hanya menekankan agar peserta didik materinya bukan dari juz 30 (juz amma) kalau untuk menghafal kami perbolehkan untuk menghafal juz amma (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08.45 WIB di ruang guru).

Guru pembimbing lainnya juga melakukan proses tadarus dengan materi juz 1 mengatakan "Untuk anak bimbingan saya dari juz 1, tapi untuk penghafalan anak bimbingan saya, saya suruh menghafal juz 30 dalam seminggu dan harus ada menyeter walaupun hanya sekali dan beberapa ayat saja" (wawancara dengan T, 17 Februari 2022, 08.00-08.30 WIB).

Diperkuat lagi petikan wawancara oleh peserta didik bimbingan Bapak T menegaskan bahwa "*Selawas ini tadarus Al-Qur'an dengan Bapak T biasanya kami tu membaca dari juz 1 tapi kami gin disuruh jua menghafal juz 30 gasan disetor minimal seminggu sekali*" (wawancara dengan AM, 11 Februari 2022, 10.40-11.00 WIB di kelas).

Terjemahan Bahasa Indonesia:

"Selama melakukan tadarus Al-Qur'an dengan Bapak T biasanya membaca Al-Qur'an dari juz 1 cuma kami juga ditugaskan untuk menghafal juz 30 untuk disetor minimal sekali dalam seminggu" (wawancara dengan AM, 11 Februari 2022, 10.40-11.00 WIB di kelas).

Pendapat lain ditambahkan oleh guru pembimbing terkait materi dalam membaca Al-Qur'an menjelaskan:

Untuk materi bimbingan saya mulai dari juz 1, kami biasanya mulai membaca dari Al-Fatihah bersama, kemudian dilanjutkan dengan surah Al-Baqarah, Dan untuk memulai ayat pertama saya terlebih dulu, setelah itu anak-anak melanjutkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian. Kemudian setiap anak saya suruh bisa sampai 5-10 ayat menyesuaikan waktu yang tersedia sebelum masuk jam pelajaran pertama (wawancara dengan RK, 14 Februari 2022 08.00-08.30 WIB di ruang guru).

Sedangkan ketika dikonfirmasi dengan anak bimbingan Bapak RK di atas terkait surah apa yang dibaca ketika tadarus Al-Qur'an ia mengatakan *"Materi ji imbaça iki bi surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas beh"* (wawancara dengan TN, 14 Februari 2022 09.30-09.45 WIB di ruang kelas).

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Materi yang kami baca mulai surah-surah dari surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas aja" (wawancara dengan TN, 14 Februari 2022 09.30-09.45 WIB di ruang kelas).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan anak bimbingan Bapak RK yang lainnya terkait surah apa yang dibaca ketika tadarus Al-Qur'an ia menjawab bahwa "Kami saat ngaji sama-sama itu surahnya Al-Baqarah dulu awalnya mulai dari juz 1 sampai seterusnya masih Al-Baqarah, kalau baca surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas belum pernah" (wawancara dengan NH, 21 Februari 2022 09.00-09.25 WIB di ruang kelas).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa materi yang ajarkan bapak RK adalah surah Al-Baqarah dari juz 1, pernyataan anak bimbingan Bapak RK di atas karena dia termasuk peserta didik yang

sering terlambat datang ke sekolah dan biasa telat melakukan tadarus bersama. Oleh sebab itu materi surah Ad-Dhuha dan An-Nas bukanlah yang diajarkan oleh Bapak RK melainkan surah itu dibaca ketika melaksanakan tadarus seluruh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII setiap paginya yang dipimpin oleh peserta didik yang ditunjuk.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa materi untuk membimbing peserta didik diharuskan memulai dari semula, jika kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik terbata-bata maka ditekankan untuk mengulang dari iqro' 1, akan tetapi jika lama-kelamaan bacaan peserta didik sudah mulai meningkat bisa langsung naik jilid iqro', sedangkan untuk bacaan Al-Qur'an jika peserta didiknya masih kurang lancar bisa diarahkan untuk mengulang ke iqro' 6 dulu hingga bacaannya sudah bagus baru dilanjutkan ke bagian membaca Al-Qur'an juz satu.

E. Implementasi Metode Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Metode yang diterapkan dalam tadarus Al-Qur'an, peneliti menanyakan kepada setiap guru yang membimbing tadarus ternyata memiliki perbedaan dalam metode membimbing peserta didik tadarus Al-Qur'an. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa "Metode yang diajarkan guru disini paling ya metode iqro bagi yang membaca iqro' dan tartil bagi yang baca Al-Qur'an, itupun tergantung gurunya bisa atau tidak menggunakan metode itu, kalau saya metode tartil kadang tilawah yang tingkat dasar saja" (wawancara dengan M, 11 Februari 2022, 08.00-08-45 WIB di ruang guru).

Lebih lanjut salah satu guru pembimbing yang membimbing peserta didik tingkat Al-Qur'an menjelaskan "Metode yang saya ajarkan dalam membaca Al-Qur'an itu metode membaca seperti tartil terus metode pengulangan bacaan (muraja'ah) untuk metode yang lainnya sejauh ini belum ada karena pertama faktor kurangnya ilmu saya terkait membimbing anak didik tingkat Al-Qur'an" (wawancara dengan S, 14 Februari 2022, 10.00-10.30 WIB di ruang guru).

Sementara itu, guru pembimbing yang mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa:

Untuk metode saya terserah pada anak-anak bimbingan saya untuk mengajinya tidak harus menggunakan metode secara resmi ya, karena menurut saya kita yang harus menyesuaikan anak, meimbangi anak supaya mau ikut membaca Al-Qur'an, itu anak kalau dipaksa makin tidak ada motivasinya untuk membaca Al-Qur'an (wawancara dengan RK, 14 Februari 2022 08.00-08-30 WIB di ruang guru).

Selanjutnya guru pembimbing yang hanya mengajar sebagai guru mata pelajaran umum di sekolah menjelaskan bahwa "Secara pribadi saya juga merasakan belum sepenuhnya bisa membimbing anak didik saya menggunakan berbagai metode baca pra Al-Qur'an seperti metode ummi atau yang lainnya, cuman saya menggunakan metode iqro' saja" (wawancara dengan N, 11 Februari 2022, 10.00-10.30 WIB di ruang guru).

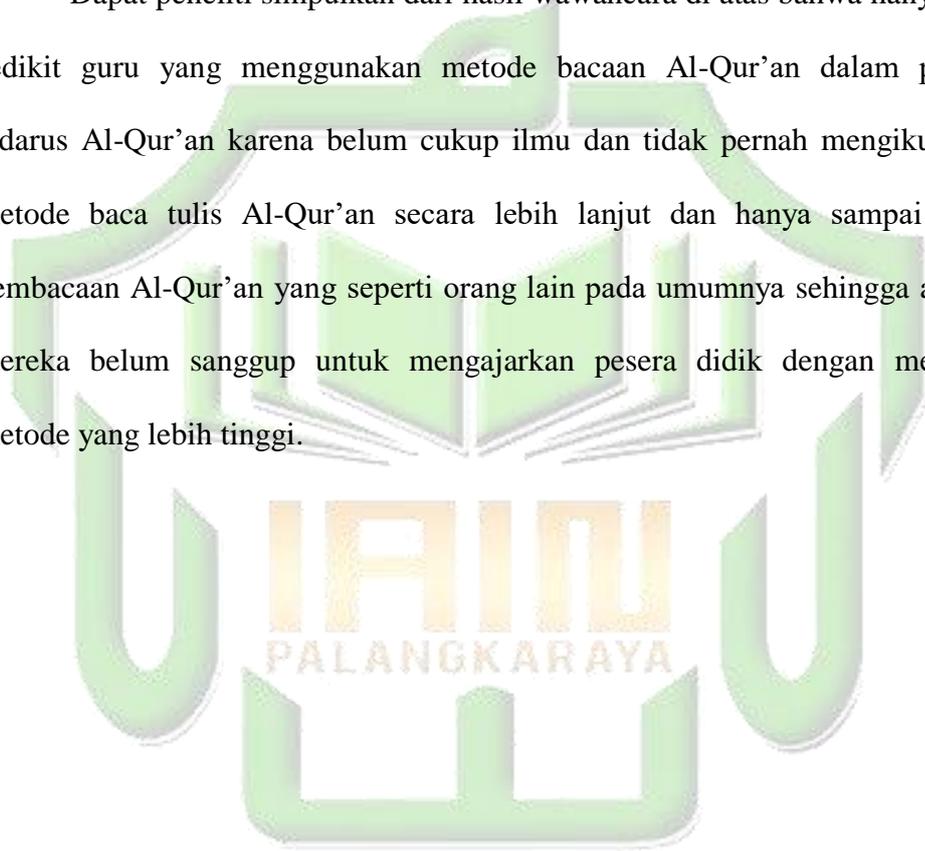
Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh peserta didik mengatakan bahwa:

Bebuhan guru kami disini baya makai metode yang nyaman-nyaman ja, kayak metode iqro', muraja'ah ada jua, kadang ada jua guru disini ni makai metode tahsin. Tapi yang rancak dipakai guru ulun pas baca Al-Qur'an kami makai metode yang tahsin ja yang kada ngalih dipakai (wawancara dengan M, 29 Februari 2022, 08.45-09.00 WIB di kelas).

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Para guru kami disini cuma menggunakan metode yang mudah dimengerti saja seperti metode iqro', muraja'ah juga, terkadang ada juga guru menggunakan metode tahsin. Tapi yang sering digunakan oleh guru pembimbing saya saat tadarus Al-Qur'an yaitu menggunakan metode tahsin saja supaya mempermudah. (wawancara dengan M, 29 Februari 2022, 08.45-09.00 WIB di kelas).

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa hanya ada sedikit guru yang menggunakan metode bacaan Al-Qur'an dalam proses tadarus Al-Qur'an karena belum cukup ilmu dan tidak pernah mengikuti les metode baca tulis Al-Qur'an secara lebih lanjut dan hanya sampai ilmu pembacaan Al-Qur'an yang seperti orang lain pada umumnya sehingga alasan mereka belum sanggup untuk mengajarkan peserta didik dengan metode-metode yang lebih tinggi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Tujuan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Berdasarkan tujuan program tadarus Al-Qur'an yang didapat dari hasil wawancara dengan T yang mengatakan bahwa tujuan diterapkannya di sekolah supaya menjadi sekolah yang berkemajuan dengan dilandasi karakter Al-Qur'an, supaya lulusan-lulusan SMA Muhammadiyah Puruk Cahu ini pandai membaca Al-Qur'an dan untuk memberantas buta huruf baca Al-Qur'an.

Kemudian wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa tujuan untuk mewujudkan sekolah yang berlandaskan ajaran Islam dan cinta Al-Qur'an agar terhindar dari buta huruf Al-Qur'an.

Menurut M selaku kepala sekolah tujuan kegiatan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah itu salah satu tujuannya yang ingin kami laksanakan sesuai dengan visi misi sekolah itu mewujudkan sekolah yang berkemajuan dilandasi dengan karakter Al-Qur'an serta peduli terhadap lingkungan tersebut yang perlu digaris bawahi adalah karakter Al-Qur'an disitulah hubungannya antara adanya tadarus Al-Qur'an itu karena dilandasi dengan visi SMA Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditarik simpulkan bahwa program tadarus Al-Qur'an diterapkan di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu dengan tujuan agar visi sekolah terealisasi, dengan demikian peserta didik akan lebih terarah untuk mengisi kegiatan religius yang diadakan di sekolah. Sedangkan

tujuan diterapkannya program tadarus Al-Qur'an yakni mewujudkan generasi peserta didik yang cinta Al-Qur'an.

Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan berdasarkan dengan hasil wawancara dan pemahaman terhadap tujuan program tadarus Al-Qur'an diterapkan di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu yaitu untuk membuat peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dan memahami arti dari setiap ayat dan mengetahui hukum tajwid yang dibaca. Hal ini senada dengan pendapat Syafriyanto bahwa tujuan implementasi program tadarus Al-Quran untuk pandai membaca Al-Quran dengan baik dan memahami arti dari kandungan ayat yang dibaca (Syafriyanto, 2015: 218).

Hasil penemuan yang peneliti dapatkan berbeda dengan pendapat Khon Majid yang menemukan bahwa tujuan semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran membaca Al-Qur'an agar mereguk bahasa asli yang terkandung di dalamnya dan jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan kepada Allah SWT (Khon Majid, 2012: 9).

B. Implementasi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Berdasarkan kegiatan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah mengenai kegiatan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an di sini biasa aja tidak terlalu ketat seperti pondok pesantren atau sebagainya, anak didik hanya membaca Al-Qur'an maupun iqro' dengan santai satu persatu atau bersama-sama mengaji dengan guru pembimbingnya dengan

anggota kelompok 5-10 anak didik saja, akan tetapi selain dari pihak dan anggota sekolah tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru pembimbing mengenai kegiatan sebelum melakukan tadarus Al-Qur'an kalau saya menghubungi dan mengkonfirmasi dengan *WhatsApp Group* yang isinya dengan anak bimbingan saya, dimana kami berkomunikasi terlebih dahulu melalui grup kemudian berkumpul di dalam kelas dengan bersama-sama membuka kegiatan dengan mengucapkan basmallah, saya mengucapkan 2-3 patah kata dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an secara bergilir 5-15 ayat setiap anak, dan guru mengisi daftar hadir serta menulis ayat dan surah yang dibaca anak tersebut. lalu guru melakukan evaluasi memberi arahan kepada anak didik kadang memberi kata-kata mutiara juga supaya anak bimbingan saya tetap rajin tadarus. Setelah itu kami tutup bersama-sama dengan membaca hamdallah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu dilakukan oleh semua guru dan peserta didik dengan menyesuaikan kelompoknya masing-masing

C. Implementasi Waktu Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Berdasarkan waktu program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bahwa waktu tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah dilakukan setiap harinya melakukan tadarus Al-Qur'an dengan waktu yang relatif, bisa dilakukan pagi hari atau siang hari bahkan boleh di waktu istirahat, seperti

yang sudah direncanakan kami memberikan kebebasan untuk waktu melakukan tadarus Al-Qur'an. Pendapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa Tadarus itu dilakukan setiap harinya, melakukan tadarus Al-Qur'an dengan waktu yang relatif, dilakukan pagi hari, siang bahkan di waktu istirahat tergantung dari menghabiskan waktu 15 menit hingga 30 menit. Menurut ketua osis bahwa untuk melakukan tadarus Al-Qur'an bahwa pagi hari. Berdasarkan wawancara dari peserta didik bahwa melakukan tadarus boleh dimanapun dan kapanpun untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang menyesuaikan dengan guru pembimbing. Selain itu, ibu kantin sekolah SMA Muhammadiyah dan mengungkapkan bahwa tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah tidak setiap hari dilakukan, mereka membaca Al-Qur'an disaat ada guru pendampingnya saja. Jika guru pendampingnya tidak datang ke sekolah maka mereka tidak membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa proses tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu dilakukan setiap hari dengan waktu yang fleksibel baik itu pagi dan siang yang jadi patokannya adalah antara pembimbing dan peserta didik mempunyai kesepakatan untuk melakukan tadarus bersama. Hal ini bertentangan dengan tulisan yang berdasar dari Departemen Agama Republik Indonesia (1990) menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk kedalam amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda jika dibaca diwaktu senang, sedih, susah, gembira dan lain-lain.

D. Implementasi Materi Program Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Dalam hal ini kepala sekolah hanya mengatakan materi saat tadarus menyesuaikan kemampuan peserta didik saja, sejauh ini juga kami bebaskan guru pembimbingnya untuk mengatur materi yang mana baiknya sesuai kemampuan peserta didiknya. Andai peserta didik masih belum mengenal huruf hijaiyah maka guru pembimbingnya harus mengajari dari iqro' yang sesuai dengan kemampuan anak bimbingnya, misalkan lagi peserta didik sudah lancar membaca Al-Qur'an boleh langsung mulai dari juz 1 begitupun seterusnya. Kami hanya menekankan agar peserta didik materinya bukan dari juz 30 (juz amma) kalau untuk menghafal kami perbolehkan untuk menghafal juz amma. Menurut peserta didik bahwa materi kami saat ngaji sama-sama itu surahnya Al-Baqarah dulu awalnya mulai dari juz 1 sampai seterusnya masih Al-Baqarah, kalau baca surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas belum pernah. Untuk anak bimbingan guru pembimbing yang lain mengatakan materi yang dibaca dari juz 1, tapi untuk penghafalan anak bimbingan saya, saya suruh menghafal juz 30 dalam seminggu dan harus ada menyeter walaupun hanya sekali dan beberapa ayat saja.

Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan berdasarkan dengan hasil wawancara pada penelitian ini, menjelaskan bahwa materi yang diajarkan sama di mulai dai surah Al-Baqaaah namun tidak dibaca bersama-sama melainkan secara klasikal saja. Hasil penemuan yang peneliti dapatkan tidak selaras dengan hasil penelitian Yusriyyah yang mengatakan

bahwa materi dalam membaca Al-qur'an yang efektif itu menyamaratakan materi yang dibaca oleh seluruh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Yusriyyah, 2019: 74).

E. Implementasi Metode Pada Saat Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa "Metode yang diajarkan guru disini paling ya metode iqro bagi yang membaca iqro' dan tartil bagi yang baca Al-Qur'an, itupun tergantung gurunya bisa atau tidak menggunakan metode itu, kalau saya metode tartil kadang tilawah yang tingkat dasar saja. Lebih lanjut salah satu guru pembimbing yang membimbing peserta didik tingkat Al-Qur'an menjelaskan bahwa metode yang ajarkan dalam membaca Al-Qur'an itu metode membaca seperti tartil terus metode pengulangan bacaan untuk metode yang lainnya sejauh ini belum ada karena pertama faktor kurangnya ilmu. Menurut peserta didik bahwa para guru itu cuma menggunakan metode yang mudah dimengerti saja seperti metode iqro', muraja'ah juga, terkadang ada juga guru menggunakan metode tahsin. Tapi yang sering digunakan oleh guru pembimbing saya saat tadarus Al-Qur'an yaitu menggunakan metode tahsin saja supaya mempermudah. Berdasarkan wawancara dari guru pembimbing bahwa untuk metode terserah pada anak-anak bimbingan saya untuk mengajinya tidak harus menggunakan metode secara resmi ya, karena menurut saya kita yang harus menyesuaikan anak, meimbangi anak supaya mau ikut membaca Al-Qur'an, itu anak kalau dipaksa makin tidak ada motivasinya untuk membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode guru-guru pembimbing yaitu metode yang sesuai menurut guru pembimbing masing-masing contohnya metode talaqqi, muraja'ah, tartil. Hal ini selaras dengan pendapat Zakariya yang mengatakan bahwa program tadarus Al-Qur'an menjadi patokan untuk mengetahui tingkat kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, setelah itu nantinya akan disesuaikan atau dikelompokkan untuk masing-masing tingkat kemampuannya dalam membaca Al- Qur'an, kemudian bagi yang memang belum bisa ataupun belum lancar dalam membaca, akan diberikan binaan khusus sesuai metode yang cocok (Zakariya, 2021: 34). Dengan demikian metode pengajaran membaca Al-Qur'an menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan memberikan kemudahan dalam mengajar bukannya untuk mempersulit peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang implementasi program tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi tujuan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu sudah terimplementasi dengan baik dan memperhatikan rencana dari hasil keputusan pihak sekolah yang ditetapkan pada semester ganjil 2021 untuk mewujudkan sekolah yang berkemajuan dengan dilandasi karakter Al-Qur'an.
2. Implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu sudah terimplementasi dengan sesuai rencana yang telah disetujui.
3. Implementasi waktu tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu masih belum terimplementasi dengan baik.
4. Implementasi materi tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu sudah terimplementasi sesuai program yang disepakati.
5. Implementasi metode tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Puruk Cahu sudah terimplementasi sesuai kesepakatan dan tidak ada yang keluar dari rencana yang telah disepakati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam, ada beberapa hal yang peneliti anggap menjadi catatan guna untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sarana prasarana terutama media yang diperlukan saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an seperti Al-Qur'an dan Iqro' supaya diperbanyak lagi untuk mempermudah proses tadarus Al-Qur'an berlangsung. Kemudian diharapkan juga untuk membuat buku monitoring untuk peserta didik supaya lebih jelas dan rapi.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru selalu bersemangat dalam membimbing peserta didiknya dan semoga guru dapat menggunakan strategi atau metode yang bervariasi serta menarik perhatian peserta didik agar peserta didik antusias mengikuti program tadarus setiap harinya.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai cinta Al-Qur'an baik saat berada di sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dari kegiatan tadarus Al-Qur'an tidak hanya melakukannya di sekolah namun juga senantiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya peserta didik lebih serius lagi mengikuti program tadarus Al-Qur'an ini agar menjadi para remaja yang cinta Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan judul penelitian ini seperti membandingkan hasil implementasi program dari sekolah menengah atas (SMA) dengan madrasah aliyah (MA) atau hasil belajar peserta didik membaca Al-Qur'an atau minat peserta didik membaca Al-Qur'an di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahsin W. Al-Hafizd, 2006. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ajahari, 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asy Syaukuni, Al Imam Muhammad, 2013. *Fathur Qadir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min Ilm Al-Tafsir)*. Jakarta: Pustakka Azzam.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Khon, Majin Abdul, 2012. *Hadis Tarbawi hadis-hadis pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexi J, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2018. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saudullah, 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, entertif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung: CV. Alfabeta Cetakan Kedua.
- Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surawan, dkk, 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter DI Madrasah Dan Sekolah Terpadu*. Palangka Raya: Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional pada bab 11 pasal 39 ayat (2)

Jurnal

- Aini, Selfi Yatul, Rasidi. 2021. Penenarapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, IAIN Madura, vol. 2 (1).
- Arifin, Zainal, 2021. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' dan Ummi di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan) *Studia Religia, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 2.
- Cholifudin Zuhri, Muhammad Noer. 2013. Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`An Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 11(1)
- Fitriani, Della Indah. 2020. Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol.5 (1)
- Febriyani, 2021. Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1)
- Hariandi, Ahmad. 2019. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1)
- Ilyas, M, 2020. Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 (1)
- Izzah, Lathifatul. 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Santri. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2)
- Muhammad, Defy Habibi. 2019. Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)* 3(2)
- Nisa Khoirun, 2020. Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 (1)
- Magdalena, Ina, 2021. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pandawa*, vol 3 (1).
- Purnomo, Budi. 2021. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Madaniyah*, 12:18.
- Rapida, Ida, dan Ryzki Wiryawan. Meraih Jiwa Korsa Berkarakter Cageur, Bageur, Pinter Melalui Tadarus di Universitas Ma'soem'. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. Volume 5 No. 1.

- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(2)
- Santoso, Subhan Adi. 2018. Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4 (1)
- Syafriyanto, Eka. 2015. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6
- Suriansyah, Muhammad Arsyad, 2020. Implementasi Metode Talaqqi Dan MuSyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa'. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1 (2).
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dan Miftah Wangsadanureja. 2021. Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1).
- Zakariya, Din Muhammad. 2021. Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1).



Skripsi

- Annisa, 2019. *Pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an siswa MAN 3 Banjar*, Skripsi, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Delviana, Muthia. 2019. *Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMA Negeri 15 Padang*
- Wulandari, Retno. 2020. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*, Skripsi, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Yusriyyah, Riri. 2019. *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

